

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas merupakan pranata kehidupan manusia untuk menemukan hakikat siapa dirinya dan untuk apa dia hidup di dunia ini. Melalui pendidikan diharapkan ada kemajuan yang dicapai manusia pada kelangsungan kehidupannya agar ia selalu bisa berbuat lebih baik. Namun pada teori dan prakteknya pendidikan sering kali terbentur pada wilayah-wilayah politik, ekonomi, sosial dan lebih parahnya lagi adalah kepentingan birokrasi pemerintah, yaitu dengan adanya kebijakan-kebijakan pendidikan yang sebenarnya tidak sesuai dengan hakikat dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu perlu kiranya formulasi pendidikan yang dapat menjadi solusi atas kecarutmarutan situasi sosial belakangan ini.

Peran pendidikan dalam kehidupan itu sangat besar, baik dalam kehidupan individu, keluarga, sosial, suku dan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tapi juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani, sehingga nantinya dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Adz Dzariyaat ayat 56 sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)



Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa barang siapa di antara orang yang beriman yang mempunyai pengetahuan ilmu maka ia akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Dengan demikian untuk mendapatkan derajat tersebut maka harus memiliki ilmu melalui proses pendidikan.

Dilihat dari prespektif Islam, pendidikan terikat oleh nilai ketuhanan (*Theistik*). Karena itu pemaknaan pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dengan kultural. Bertolak dari pemikiran ini, kesadaran beragama semestinya membingkai segala ikhtiar pendidikan. Dengan demikian budaya akan berkembang berdasarkan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan melahirkan hasil cipta, karya, rasa dan karsa manusia yang sadar akan nilai-nilai Ilahiyah.

Kesadaran beragama yang mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa adalah wujud dari kepatuhannya terhadap Allah Swt. Kepatuhan ini dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai relegius yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucap, pikir, tindakan perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini.<sup>2</sup>

Sebagai sumber nilai, agama Islam merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan. Agama Islam mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, muamalah dan tingkah laku dalam

---

<sup>2</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 199.

berhubungan dengan sesama makhluk dan menentukan proses berpikir dan lain-lainnya.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah poroses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan.<sup>4</sup> Komunikasi adalah elemen terpenting dalam proses pendidikan.

Dengan adanya pendidikan manusia berkebudayaan dan dengan proses pendidikan itu pula manusia menuju suatu tingkat perkembangan keperibadian agar manusia kreatif dan produktif dalam menciptakan kebudayaan, secara teknis juga tujuan pendidikan adalah membudayakan manusia atau membina manusia supaya berkebudayaan.<sup>5</sup>

Menurut Tholhah Hasan, pendidikan bukan semata-mata usaha menyiapkan manusia pandai atau manusia terampil tapi juga manusia yang berkepribadian dan berkebudayaan.<sup>6</sup> Adapun salah satu bentuk kebudayaan ialah kesenian.

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam istilah ini tersusun dari “nilai” dan pendidikan agama Islam”. Nilai sendiri dapat diartikan sebagai objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap “Menyetujui”

---

<sup>3</sup> Mawardi Luis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), h. 24

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 46.

<sup>5</sup> Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999), Cet. Ke-1, h. 2. Dikutip dari Filsafat, *Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 80.

<sup>6</sup> Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kulabora Press, 2004), Cet. Ke-4, h. 174.

atau mempunyai nilai-nilai tertentu.<sup>7</sup> Definisi ini menunjukkan bahwa nilai menunjukkan sebagai sesuatu yang dapat di jadikan rujukan.

Seni menurut WJS Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu kecakapan batin (akal) yang luar biasa yang dapat mengadakan atau menciptakan sesuatu yang luar biasa.<sup>8</sup>

Sementara definisi seni menurut Ki Hadjar Dewantara adalah “segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaanya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah keindahan, yakni kesungguhan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa) seperti seni lukis, seni suara, seni tari, seni sastra, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Sastra berasal dari bahasa sansekerta, merupakan kata serapan yang berarti “teks” yang mengandung instruksi” atau “pendoman”, dari kata dasar asas yang berarti “intruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesustraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Pada zaman modern sekarang ini kedudukan sastra semakin meningkat dan semakin penting. Sastra tidak hanya memberikan kenikmatan dan kepuasan batin, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral kepada masyarakat atas realitas

---

<sup>7</sup> Louis Kattsof, *pengantar Filsafat*, Ter. Soejono Soemorgono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), Cet. V h. 332.

<sup>8</sup> Poewardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cet. Ke 9, h. 917.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3. h. 25

sosial. Karya sastra tercipta dalam kurun waktu dapat terjadi penggerak tentang situasi yang terjadi pada masa penciptaan karya sastra itu, baik sosial budaya, agama, politik, ekonomi dan pendidikan selain itu karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realita dari masa tertentu, akan tetapi bukan menjadi keharusan bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi dan kondisi pada saat karya sastra ditulis. Salah satu bentuk “susastra” sebagai penuangan ide kreatif pengarang adalah novel.

Karya sastra merupakan potret kehidupan bermasyarakat merupakan suatu karya sastra yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntunan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Dalam hal ini, kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antarmasyarakat dengan orang seorang, antarmanusia, manusia dengan Tuhan dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Dilihat dari segi objeknya yaitu karya sastra itu sendiri, seperti novel, maka sosiologi sastra adalah sebagai salah satu teori sastra yang lebih banyak membicarakan

masalah-masalah kemasyarakatan seperti halnya yang disebut di atas, bahkan disebutkan bahwa karya sastra adalah masyarakat itu sendiri, sebagai miniatur.<sup>10</sup>

Sastra merupakan media komunikasi yang menyajikan keindahan. Memberikan makna terhadap kehidupan atau pemberian pelepasan dunia imajinasi.<sup>11</sup> Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati.<sup>12</sup>

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi juga menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan. Pendapat demikian memang benar tapi juga ada kelanjutannya. Yakni bahwa tidak semua yang mampu memberikan hiburan bisa disebut sebagai karya sastra serius. Sebuah novel serius bukan saja dituntut agar dia merupakan karya yang indah, menarik dan dengan demikian juga memberikan hiburan pada kita. Tetapi ia juga dituntut lebih dari itu. Novel syarat utamanya adalah ia mesti menarik, menghibur dan mendatangkan rasa puas setelah orang habis membacanya.

---

<sup>10</sup> Nyoman Ratna, *Antropologi Sastra Peran Unsur-Unsur Keudayaan dalam Proses Kreatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. Ke-1, h. 23.

<sup>11</sup> Melani Budianta, dkk, *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, (Magelang: Indonesiatara, 2003), h. 2.

<sup>12</sup> Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 3

Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang terkenal se dunia, lebih-lebih pada akhir-akhir ini Novel sangat populer di tanah air, antara lain: novel Habiburrahman El Shirazy antara lain: Ketika Cinta Bertasbih, Api Tauhid, Pudarnya Pesona Cleopatra , Takdir Cinta Suci Zahrana, Diatas Sajadah Cinta, Ayat-Ayat Cinta

2. Novel Wahyu Sujani antara lain: Katika Tuhan Jatuh Cinta, Bidadari Berkalam Ilahi. Novel Andrea Hirata antara lain:Laskar Pelangi, sang pemimpi. Lalu novel Asma Nadia antara lain: Sakinah Bersamamu, Assalamualaikum Bajjing, Cinta Diujung Sajadah, Aku Ingin Menjadi Istrimu,Surga yang tak dirindukan dan novel karya Tere Liye antara lain: Hafalan Shalat Delisa, Bidadari-Bidadari Surga.

Novel mampu menyajikan sebuah cerita gambaran tentang riwayat hidup seseorang secara utuh, dan tidak terlepas dari seseorang pengarang yang memiliki inajinasi yang kuat dan tinggi hingga menembus sekat-sekat agama, kebudayaan dan tradisi.Inilah yang menjadi salah satu kelebihan sebuah novel.

Novel memiliki unsur-unsur yang terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yakni nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung di dalamnya baik itu berupa nilai-nilai pendidikan Islam pada novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.

Kemampuan untuk menghidupkan kembali peristiwa di balik tokoh berpengaruh dan penuh “keajaiban” Baiduzzaman Said Nursi, merupakan daya tarik tersendiri dari novel ini. Baiduzzaman Said Nursi adalah Mujaddid yang sangat berpengaruh di Turki dan kisahnya sarat dengan nilai perjuangan, keteguhan, ketabahan, dan kejayaan. Melalui perjuangan Baiduzzaman Said Nursi inilah, api-api perjuangan

dakwah di Turki terus menyala dan pengaruhnya pun mulai dapat dirasakan masyarakat dunia. melalui kesederhanaan darwis, Said Nursi menawarkan perpaduan spiritual, ilmu agama, dan teknologi, sebagai pembangkit dunia Islam yang sedang terpuruk. Risalah Nur, menerangi jiwa-jiwa yang telah lama mati dan kemudian bergerak kembali dengan penuh kemuliaan. Lewat kecintaannya terhadap ilmu, sang Hosca Said Nusri berusaha menghadirkan keajaiban peradaban baru.

Pertimbangan lain yang peneliti gunakan adalah proses kreatif Habiburrahman El Shirazy yang mempunyai nilai lebih dan selalu dapat memberikan inspirasi kepada semua pembaca dengan Deskripsi dan Visualisasi yang matang. Sebagai pengarang yang tidak diragukan lagi dengan panggilan akrab “Kang Abik” dalam menulis novel telah teruji dengan banyaknya penghargaan baik tingkat lokal, nasional bahkan internasional. novel yang dihasilkannya diakui sebagai novel pembangun jiwa yang syarat dengan pengajaran Nilai-nilai pendidikan Islam.

Penulis memilih Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirzy sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan ke dalam karya ilmiah skripsi dengan judul: “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”

## **B. Rumusan Masalah**

Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy menjadi fokus utama penelitian untuk kemudian penulis ungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel tersebut. Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy?.

## **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang penulis ungkapkan dalam bentuk istilah, penulis sajikan untuk memperjelas dan memperluas makna sekaligus untuk menghindari berbagai macam kesalahan fahaman. Istilah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Analisis adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi tanda/kode dan mengategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis berdasarkan data tersebut.<sup>13</sup> Secara keseluruhan penulis menganalisis berdasarkan term-term, alur cerita lalu mengelompokanya berdasarkan pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, sosial dan akal.

---

<sup>13</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2004), h. 10.

2. Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang terpenting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>14</sup> Dengan demikian, nilai berkenaan dengan kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.<sup>15</sup> Nilai pada dasarnya praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat.<sup>16</sup> Dengan demikian, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku di dalam masyarakat.

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ditinjau dari segi etimologi menurut Yusuf Amir Faisal sebagaimana yang dikutip oleh Suriansyah Salati adalah pendidikan Islam yang diwakili oleh Istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar *allama* dan *rabb* sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an, sekalipun mengandung memelihara, membesarkan dan mendidik, serta mengajar (*allama*).<sup>17</sup> Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha atau bimbingan oleh orang dewasa (guru, orang tua, dan masyarakat) kepada anak didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada (fisik, akal, dan kalbu) berdasarkan ajaran Islam.

Adapun M. Tolhah Hasan dalam bukunya Islam dan masalah sumber daya manusia menyebutkan secara terminologi pengertian "pendidikan Islam" berarti suatu

---

<sup>14</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677

<sup>15</sup> Titus, M.S, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 122

<sup>16</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 110

<sup>17</sup> Suriansyah Salati, *Hakikat IQ, EQ dan SQ Dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), Cet. Ke-1, h. 41

proses yang komperhensif dan pengembangan keperibadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik sehingga seorang muslim dipersiapkan dengan baik untuk dapat melaksanakan tujuan-tujuan kehadirannya oleh tuhan sebagai hamba dan wakil-Nya (Khalifah-Nya) di dunia. proses ini melibatkan saluran-saluran formal maupun informal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pribadi manusia.<sup>18</sup>

4. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sejarah, budaya sosial, moral dan pendidikan

Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirzy adalah sebuah karya sastra yang dikarang oleh seorang novelis Indonesia lulusan Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Beliau juga dikenal khalayak umum sebagai seorang penyair, da'i bahkan sutradara. Beliau sekaligus dinobatkan oleh Insani Universitas Diponegoro Semarang, 6 Januari 2008 sebagai novelis no. 1 Indonesia.

Novel ini diterbitkan pada akhir tahun 2014 oleh penerbit Republik dengan berdasarkan kepada fakta sejarah kehidupan sosok tokoh bangsa Turki, yaitu Baiduzzaman Said Nursi, seorang ulama besar asal Desa Nurs. Ulama terkemuka ini, dikenal memiliki reputasi yang mengagumkan.

Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* adalah mengkaji dan menggali untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam

---

<sup>18</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Iantabora Press, 2005), Cet. Ke -4, h. 130.

novel Api Tauhid yang kemudian diuraikan secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi). pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam tersebut meliputi: pendidikan Aqidah, ibadah, akhlak, sosial, akal.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa pertimbangan yang melatar belakangi penulis memilih judul Api Tauhid antara lain:

1. Novel adalah salah satu karya sastra yang ditulis berdasarkan fakta sejarah dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dari kehidupan seseorang, untuk kemudian dijadikan bahan renungan bagi pembacanya.
2. Api Tauhid adalah novel yang menceritakan tentang Penghayatan jejak-jejak keteladanan Badiuzzaman Said Nursi yang dihadirkan melalui perjalanan wisata rohani enam pemuda Fahmi, Subki, Hamzah, Aysel, Emel, dan Bilal, yang dibalut kehangatan romantis dalam musim dingin menjadikan novel yang penulis teliti berbeda dengan novel mana pun di atas bumi, Insyallah.  
Kisah kesucian cinta antara Fahmi dan Nuzula yang mendambakan kesucian keluargaseperti yang dicontohkan oleh Syaikh Mirza dan Nuriye, yang tak lain adalah orang tua Syaikh Badiuzzaman Said Nursi, akan menjadi Ibrah tersendiri bagi generasi muda di mana saja.
3. Dari novel Api Tauhid ini penulis menemukan banyak nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

4. Penulis tidak menemukan penelitian lain yang meneliti tentang novel Api Tauhid, baik dari segi nilai-nilai pendidikan Islam atau yang lain.
5. Novel ini juga menginspirasi khususnya kepada generasi muda, bangsa, agamadan masyarakat pada umumnya.

#### **E. Tujuan dan Signifikasi Peneliti**

Sesuai dengan judul proposal di atas, maka tujuan penulis ini ialah: untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam pada novel Api Tauhid Sedangkan kegunaan atau signifikasi penelitian ini adalah:

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengkaji dan peminat pendidikan Islam tentang kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Api Tauhid serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam.

##### 2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pengetahuan untuk selalu menjadikan Islam sebagai agama, perilaku, berfikir dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang sastra khususnya novel.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang sikap-sikap yang seharusnya dimiliki seseorang dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran kita bahwa terdapat banyak pelajaran yang bisa dipetik dari sebuah karya sastra (novel) sehingga bukan tidak mungkin dapat menarik minat baca masyarakat terhadap novel dan karya sastra yang lain.
- e. Bagi penulis sendiri penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan tentang sisi kehidupan sejarah tokoh ulama besar Turki Badiuzzaman Said Nursi.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dari hasil tinjauan penulis tentang novel, sudah ada yang meneliti diantaranya adalah Studi pesan-pesan pendidikan Islam dalam novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral oleh Ali Muttaqin Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian Herman Taufik Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah PAI dengan judul: Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Kampoeng (Novelis kehidupan Buya Syafii Maarif) Karangan Damien Dematra.

Berdasarkan tinjauan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Novel Api Tauhid yang merupakan judul skripsi penulis belum ada yang menelitinya. Walaupun nilai dan pesan-pesan pendidikan Islam sudah ada di atas yang meneliti, tetapi objek penelitiannya berbeda baik dari segi objek

maupun subjek. Adapun objek kajian yang penulis maksudkan sebagai pembeda dari beberapa skripsi lain di atas adalah, bahwa topik pembahasan skripsi penulis menitikberatkan pada Analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Api Tauhid meliputi pendidikan akidah, akhlak, ibadah, sosial, akal dan sejarah.

### **G. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian bahan-bahan kepustakaan/literatur. Adapun data dalam peneliti ini adalah Analisis Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Api Tauhid yang meliputi pendidikan Akidah, pendidikan Ibadah, pendidikan Akhlak, pendidikan Sosial, pendidikan Akal, Sedangkan data sekundernya, meliputi tinjauan umum tentang pendidikan Islam yang meliputi, pengertian, dasar-dasar, komponen-komponen, aspek-aspek, orgensi. Tinjauan umum tentang novel meliputi; pengarang novel, jenis-jenis novel, unsur-unsur novel dan tanggapan pembaca

Guna mendapatkan data, peneliti menggunakan sumbernya langsung yang berkaitan dengan objek penelitian yakni novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy dan sebagai sumber skunder ialah Alquran terjemah dan Hadits, ilmu pendidikan Islam oleh Zakiah Darajat, dkk, Sejarah Pendidikan Islam oleh Hanun Asrohah, Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia oleh Tholhah Hasan, Antropologi Sastra Peran Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif oleh Nyoman Ratna, Sastra Kontemporer oleh Antilia Purba, Hakikat IQ, EQ dan SQ dalam Prespektif Pendidikan Agama Islam oleh Suriansyah Salati) dan lain-lain.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengadakan survey bahan-bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan, dan *study literature* dengan mempelajari bahan-bahan yang berkenaan dengan objek penelitian.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara editing, klasifikasi, interpretasi. Dalam menganalisis data. Penulis menggunakan metode analisis isi yaitu menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel ApiTauhid.

#### **H. Sistematika Penulis**

Supaya uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, penulis meletakkan uraian tersebut sesuai dengan sistematika penulis yang berlaku secara Umum. Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Sebagai pendahulu terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulis.

Bab II Terdiri dri tinjauan umum tentang pendidikan Islam yang meliputi pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, komponen-komponen pendidikan Islam, alat pendidikan, aspek-aspek pendidikan Islam, tinjauan umum mengenai novel, ciri-ciri novel, hubungan novel dengan pendidikan Islam, dan sinopsis novel Api Tauhid.

Bab III Profil Habiburrahman El Shirazy gambaran umum tentang novel Api Tauhid, identifikasi novel Api Tauhid dan komentar-komentar tokoh-tokoh novel Api Tauhid.

Bab IV Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid yang terdiri dari pendidikan akidah, ibadah, akhlak, dan akal

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran, daftar pustaka, daftar terjemahan.